

**ANALISIS ETOS KERJA PETANI KARET DALAM
MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA MENURUT
PERSPEKTIFEKONOMIISLAM
(Studi di Desa Srikaton, Kecamatan Tanjung Bintang,
Kabupaten Lampung Selatan)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ekonomi Syariah (S.E)

Oleh :

Widya Handayani

NPM : 1651010012



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUG

1444 H / 2023 M

**ANALISIS ETOS KERJA PETANI KARET DALAM
MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA MENURUT
PERSPEKTIFEKONOMIISLAM
(Studi di Desa Srikaton, Kecamatan Tanjung Bintang,
Kabupaten Lampung Selatan)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ekonomi Syariah (S.E)

Oleh :

Widya Handayani

NPM : 1651010012

Pembimbing I : Dr. H. Nasrudin, M.Ag

Pembimbing II : Weny Rosilawati, S.E., M.M

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUG

1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Pengembangan komoditas perkebunan karet menempati prioritas utama dalam pembangunan bidang ekonomi di Provinsi Lampung. Pekerjaan petani karet merupakan mata pencaharian pokok di Desa Srikaton. Karet merupakan tanaman utama yang diusahakan, maka pada pendapatan dari hasil penjualan produksi karet ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Petani harus mempunyai etos kerja yang baik, agar bertindak jujur berdasarkan untuk membawa kebaikan dan kebahagiaan yang diinginkan orang lain dengan membersihkan catatan komoditas diketahui dan tidak diketahui pembeli dikenal sebagai penyadap karet yang dapat ditunjuk. Karena kualitas karetnya kurang bagus, ada kulit karet (goresan), pasir, air, daun, dll.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :Bagaimana etos kerja petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan? Dan Bagaimana etos kerja petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga di desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam?. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri data primer dan sekunder. Data penelitian ini didapatkan dengan caraobservasi, wawancara dan dokumentasi. Metode Analisis Data menggunakan metode berfikir deduktif.

Hasil penelitian ini bahwa etos kerja yang dimiliki oleh masyarakat desa Srikaton sebagai petani karet cukup rendah karena kedisiplinan kerja yang kurang karena disebabkan jam kerja yang kurang dari 8 jam/hari sehingga hasil nyadap karet yang didapat kurang maksimal. Serta etos kerja petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam bahwa petani karet di Desa Srikaton belum sesuai dengan anjuran secara syariah.

Kata kunci :Petani Karet, Etos Kerja, Pemenuhan Kebutuhan Hidup dan Ekonomi Islam.

ABSTRACT

The development of rubber plantation commodities is a top priority in economic development in Lampung Province. The work of rubber farmers is the main livelihood in Srikaton Village. Rubber is the main crop that is cultivated, so the income from the sale of rubber production greatly affects their level of welfare. Farmers must have a good work ethic, in order to act honestly based on bringing goodness and happiness that others want by cleaning up commodity records known and unknown buyers are known as tappers who can be appointed. Because the quality of the rubber is not good, there are rubber skins (scratches), sand, water, leaves, etc.

The formulation of the problems in this study are: How is the work ethic of rubber farmers in meeting family needs in Srikaton Village, Tanjung Bintang District, South Lampung Regency? And how is the work ethic of rubber farmers in meeting family needs in Srikaton Village, Tanjung Bintang District, South Lampung Regency according to the Islamic Economic Perspective? This type of research uses field research methods with qualitative methods. The data sources used consist of primary and secondary data. This research data was obtained by means of observation, interviews and documentation. Data analysis method using deductive thinking method.

The result of this study is that the work ethic possessed by the people of Srikaton village as rubber farmers is quite low because of the lack of work discipline due to working hours that are less than 8 hours / day so that the results of tapping rubber obtained are less than optimal. As well as the work ethic of rubber farmers in meeting family needs in Srikaton Village, Tanjung Bintang District, South Regency according to the Islamic Economic Perspective that rubber farmers in Srikaton Village are not in accordance with sharia recommendations.

Keywords: Rubber Farmers, Work Ethic, Fulfillment of Life Needs and Islamic Economics.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widya Handayani
NPM : 1651010012
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Etos Kerja Petani Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Srikaton, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adapada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Juli 2023

Penulis



Widya Handayani

NPM. 1651010012



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul : Analisis Etos Kerja Petani Karet Dalam Memenuhi
Kebutuhan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi
Islam (Studi di Desa Srikaton, Kecamatan Tanjung
Bintang, Kabupaten Lampung Selatan)**
Nama : Widya Handayani
Npm : 1651010012
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Nasruddin, M.Ag
NIP. 19580924199031003

Weny Rosilawati, M.M
NIP. 198008012003121001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

Dr. Erike Angraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Etos Kerja Petani Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Srikaton, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan)"** yang disusun oleh **Widya Handayani, NPM 1651010012**, Program Studi **Ekonomi Syariah** telah diujikan dalam Sidang Munaqasah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden-Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **12 Juli 2023**

TIM PENGUJI

Ketua : A. Zuliansyah, S.Si., M.M

Sekretaris : Zathu Restie Utamie, M.Pd

Penguji I : Dr. Muhammad Iqbal, M.EI

Penguji II : Dr. H. Nasruddin, M.Ag

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Prof. Dr. Fuqihul Ulyazno, S.E., M.M., Akt., C.A

NIP. 19700926200811008



MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ^۱

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia, *AlJamil Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Per Kata Terjemahan Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012). h.554

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, dengan segala ketulusan hati. Penulis mempersembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti cinta dan kasih sayang yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda A.Gunadi dan Ibunda Sri Hartini, yang tiada henti menguntai lantunan Do'a di setiap nafasnya, serta selalu mendukung, menjadi penyemangat, dan berjuang untuk keberhasilan serta mendidiku sampai menghantarkanku meraih gelar sarjana.
2. Adikku tersayang Anggun Pratiwi dan Prayogi yang selalu mendukung saya, memberi semangat serta keceriaan dalam keluarga.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung Fakultas dan Bisnis Islam Bandar Lampung yang selalu ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Widya Handayani adalah anak pertama dari tiga bersaudara, lahir pada tanggal 29 September 1997 di Bandar Lampung dari pasangan Ayahanda A.Gunadi dan Ibunda Sri Hartini berjenis kelamin perempuan dan bertempat tinggal di Kota Bandar Lampung.

1. Pendidikan bermula di TK Kartini 01 pada tahun 2003-2004, kemudian melanjutkan,
2. Pendidikan di SDN 02 Palapa pada tahun 2004-2010, setelah itu melanjutkan,
3. Pendidikan di SMPN 25 Bandar Lampung pada tahun 2010-2013, pada tahun yang sama yaitu 2013 melanjutkan,
4. Pendidikan menengah atas di SMAN 03 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016,
5. Pada tahun 2016, melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan program S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesabaran, kekuatan, kesehatan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi syarat dalam penyelesaian pada tingkat Strata Satu (S1) dengan judul “Analisis Etos Kerja Petani Karet dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Srikaton, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan)”

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Atas partisipasi berbagai pihak yang menyebabkan skripsi ini terwujud walaupun penuh dengan segala keterbatasan, oleh karena itu penulis dengan ini menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin, M.Ag., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M.A.Kt.C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. H. Nasrudin, M.Ag selaku pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Weny Rosilawati, S.E., M.M selaku pembimbing akademik II yang telah dengan sabar membimbing dan mengoreksi tulisan penulis hingga skripsi ini selesai
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), yang telah mendidik dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga menjadi lebih baik.
7. Bapak dan ibu Kabag, Kasubag, dan Staff Akademik dan Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu memberi data, informan juga administrasi.

8. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan pengelola perpustakaan yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.
9. Bapak Sugiman selaku Kepala Desa Srikaton, petani karet dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan informasi yang berkaitan dengan skripsi ini.
10. Triyono Adi Saputra, yang selalu memberikan semangat dukungan, bantuan, serta menjadi tempat keluh kesah dan pendengar yang baik untuk penulis.
11. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syari'ah kelas A angkatan 2016, yang selalu bersama selama proses perkuliahan serta memberikan semangat dukungan dan bantuan serta doa dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku Chairunissa Bella Dina, Herli Yanti, Devi Anggraeni, Siti Aisyah Nuraini, dan Indah Susilowati yang telah memberikan semangat bagi penulis dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat serta berkah dunia akhirat.
13. Teman-teman terbaikku, Wiwit Puspita Sari, Rodiatul Hasanah, Herika Zulfania, dan Marissa Ulfayang selalu ada disampingku dalam keadaan apapun, memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu serta kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu para pembaca sekiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitiannya ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu keislaman di era modern saat ini.

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis,

WIDYA HANDAYANI
NPM : 1651010012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Etos Kerja	18
1. Pengertian Etos Kerja	18
2. Dasar Hukum Etos Kerja	20
3. Fungsi Etos Kerja	23
4. Indikator Etos Kerja.....	24
5. Konsep Nilai-Nilai Etos Kerja	26
6. Etos Kerja dalam Islam	28
B. Petani Karet	34
1. Pengertian Petani Karet	34
2. Perkembangan Karet di Indonesia	35
3. Perbedaan Karet Alam dan Karet Sintesis	36
4. Bahan Olah Karet	37
5. Manfaat Karet Alam	40
C. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga.....	40
1. Pengertian Kebutuhan.....	40

2. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Menurut Islam	43
3. Dasar Hukum Ekonomi Keluarga Islam	52
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Umum Objek	55
1. Sejarah Berdirinya Desa Srikaton	55
2. Visi dan Misi Desa Srikaton	55
3. Letak Geografis Desa Srikaton	56
4. Struktur Organisasi Pemerinatahan Desa Srikaton.....	57
5. Kondisi Demografi Desa Srikaton	57
B. Etos Kerja Petani Karet di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan	59
C. Pendapatan Petani Karet	63
BAB IV ANALISIS DATA	68
A. Analisis Etos Kerja Petani Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan	68
B. Analisis Etos Kerja Petani Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan	71
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR RUJUKAN.....	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Mata Pencaharian Masyarakat Desa Srikaton	4
Tabel 1.2 Daftar Pengeluaran Perkapita Masyarakat Desa Srikaton	5
Tabel 3.1 Daftar Pendapatan Petani Karet	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gambar Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Srikaton	56
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan	82
Lampiran 2: Dokumentasi	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah: “**Analisis Etos Kerja Petani Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)**” Adapun istilah-istilah sebagai berikut:

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).²

Etos Kerja merupakan pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial yang merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.³

Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjual kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan mentah bagi industri seperti buah untuk jus. Wol atau kapas untuk pembuatan pakaian dan karet untuk pembuatan ban.⁴

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 234.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramdia Pustaka Utama, 2011), 383.

⁴ Sadomo Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 47.

Karet adalah bahan utama pembuatan ban, beberapa alat-alat kesehatan, alat-alat yang memerlukan kelenturan dan tahan goncangan.⁵

Memenuhi Kebutuhan adalah proses, cara atau perbuatan dalam memenuhi suatu hal yang sangat penting, bermanfaat, atau diperlukan untuk menjaga homeostasis dan kehidupan itu sendiri.⁶

Keluarga artinya ibu, bapak dengan anak-anaknya, seisi rumah atau orang yang menjadi tanggungan. Sanak saudara, kaum kerabat atau satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.⁷

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupa untuk memandang, meninjau, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan Ekonomi Islam dengan cara Islami (Berdasarkan ajaran Agama Islam).⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa judul Skripsi ini adalah “**Analisis Etos Kerja Petani Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)**”.

B. Latar Belakang Masalah

Wilayah Indonesia merupakan daerah agraris, dan sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. Pertanian merupakan aktivitas utama bagi kehidupan ekonomi penduduk, dalam upaya memenuhi kehidupan keluarganya. Aktivitas penduduk di bidang pertanian dilakukan oleh sebagian besar penduduk karena sebagian besar penduduk mengusahakan ketersediaan lahan pangan yang menjadi sumber kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Sektor perkebunan yang meliputi kopi,

⁵ Belladina Sannia R, Hanung Ismono, Bagem Viantimala, Hubungan Kualitas Karet Rakyat dengan Tambahan Pendapatan Petadi Desa Program dan Non-Program, *Jurnal Pertanian*, Vol. 1 (Januari 2013), 36.

⁶ Departemen Pendidikan Naional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...., 1529.

⁷ *Ibid.*, 343.

⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 17.

lada, sawit, dan karet mempunyai prospek yang cukup baik bagi kehidupan petani. Salah satu komoditas perkebunan yang bernilai cukup tinggi dan mampu mendukung perekonomian Indonesia yaitu komoditas karet.

Pengembangan komoditas perkebunan karet menempati prioritas utama dalam pembangunan bidang ekonomi di Provinsi Lampung. Sektor ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat, dan sebagai salah satu penghasil pokok warga serta menjadi devisa melalui kegiatan ekspor. Karet merupakan komoditas perkebunan unggulan yang tersebar hampir di seluruh Kabupaten di Provinsi Lampung. Desa Srikaton merupakan salah satu dari wilayah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani karet.

Pekerjaan petani karet merupakan mata pencaharian pokok di Desa Srikaton. Karet merupakan tanaman utama yang diusahakan, maka pada pendapatan dari hasil penjualan produksi karet ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Dari hasil bertani kebun karet inilah petani dapat memperoleh pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk keperluan sehari-hari dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya. Kebutuhan pokok yang dimaksud dalam hal ini yaitu kebutuhan dasar yang merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup, yang terdiri dari sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Berikut adalah mata pencaharian masyarakat di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan:

Tabel 1.1

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Srikaton

NO.	PEKERJAAN	JIWA
1.	Petani Karet	209
2.	Pedagang	52

3.	PNS	34
5.	Pengrajin	7
6.	Buruh Tani	169
7.	Bidan	2
8.	Dll.	156

Sumber Data Primer: Profil Desa Srikaton Tahun 2022

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa masyarakat di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan bahwa sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai petani karet. Hal itu disebabkan karena luasnya lahan pekebunan karet di desa tersebut.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan data BPS (2022), masih terdapat sekitar 31 juta orang atau 13,3% penduduk yang tinggal di bawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya. Penduduk miskin ini sebagian besar tinggal di wilayah perdesaan yang erat kaitannya dengan usaha pertanian. Tingkat penghasilan/pendapatan seseorang akan berpengaruh besar terhadap ketenangan atau kesejahteraan, orang bisa menjadi tidak sejahtera dalam rumah tangganya karena tidak tenang jiwanya dalam menyesuaikan diri.

Tingkat kesejahteraan petani itu sendiri pun di lihat dari seberapa besar pendapatan dan pengeluaran yang di dapat serta di kelola agar dapat terjamin kesejahteraan, mengingat pendapatan yang di terima petani karet tidak selalu tetap di karenakan harga yang turun naik. Selain pendapatan yang menjadi yang menjadi faktor utama dalam peningkatan kesejahteraan ada faktor yang lain yang ikut menjadi salah satu masalah peningkatan kesejahteraan yaitu, pengeluaran. Dimana jika pengeluaran lebih

besar, maka jelas bahwa pendapatan yang di terima tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka.

Besarnya pengeluaran rumah tangga dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah. Rata-rata pengeluaran untuk konsumsi baik makanan maupun non makanan dapat menjadi ukuran kemampuan ekonomi penduduk suatu daerah. Berikut adalah pengeluaran perkapita perbulan desa Srikaton adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pengeluaran Perkapita Masyarakat Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

No.	Tahun	Makanan (%)	Non Makanan(%)
1.	2020	60.76%	39.24%
2.	2021	63.46%	36.54%
3.	2022	64.54%	35.46%

Sumber Data Primer: BPS Desa Srikaton tahun 2022

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa masyarakat Desa Srikaton memiliki pengeluaran perkapita masyarakat di Desa Srikaton memiliki pengeluaran perkapita dalam bidang pangan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran perkapita dalam bidang non pangan.

Petani Karet di Desa Srikaton tentunya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut sebagian besar masyarakat desa Srikaton mengandalkan perkebunan karet agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya meskipun harga karet berfluktuasi. Kebutuhan Keluarga yang banyak mengakibatkan beberapa petani karet melakukan penipuan dengan bersikap tidak jujur dengan cara, mencampur produk karet dengan air, tanah, daun, kulit karet (goresan) dan lain-lain untuk menambah berat timbangan karet. Semestinya seorang petani harus memiliki etos kerja yang baik, harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapat kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya

dengan cara menjelaskan cacat barang yang diketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli atau yang biasa disebut pengumpul karet. Sebab, kualitas karet yang tidak bagus memiliki kandungan yang terdapat didalam karet seperti tatal, pasir, air, daun-daunan dan lain lain yang masih sering ditemui di Desa Srikaton. Ketidakadilan ini yang menyebabkan kerugian di satu pihak terdapat dalam Surah An-Nisa' [4] : 168 :

﴿ إِنَّا لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَعَظَمُوا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرْ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيقًا ﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka.” (QS. An-Nisaa [4] : 168)

Berlandaskan kepada ayat Al-Qur'an di atas seharusnya petani karet memiliki etos kerja yang baik terhadap pekerjaannya, dengan demikian masyarakat akan bertani seoptimal mungkin untuk memperoleh hasil berupa pendapatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarga mereka, yang tentunya harus berlandaskan ketentuan-ketentuan yang dalam Al-Qur'an dan hadis.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Etos Kerja Petani Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana etos kerja petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan?

2. Bagaimana etos kerja petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui etos kerja petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.
2. untuk mengetahui etos kerja petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan sebagaimana yang telah diuraikann di atas, diharapkan akan memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai Etos Kerja petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam. Secara teoritis manfaat penulisan akan membawa perkembangan terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan sekaligus rujukan terutama pada Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat Umum

Dapat memberikan pengetahuan mengenai etos kerja petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi tambahan literature ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

c. Sebagai Pelaksanaan Tugas Akademik

Untuk melengkapi salah satu sarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian mengenai analisis etos kerja petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam. Namun sebelumnya sudah ada penulis yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan etos kerja dalam Islam yang berupa jurnal, dan berikut beberapa penelitian tersebut:

1. Penelitian jurnal oleh Sumarni dengan judul “Motivasi Kerja Dan Etos Kerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Syariah” yang terbit pada Jurnal *Al-Tsarwah* tahun 2022.⁹ Hasil penelitian tersebut adalah Etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga pada kurir di Watampone menunjukkan bahwa adanya etos kerja yang baik dapat menentukan keberhasilan kerja kurir dalam

⁹Sumarni, Motivasi Kerja Dan Etos Kerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Syariah, *Jurnal Al-Tsarwah* Vol. 5 No. 2 (Desember 2022).

memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga kurir di Watampone. Penerapan etos kerja dapat memiliki sikap pantang menyerah dimana penghasilan yang tidak menentu para kurir di Watampone tetap bekerja keras, bertanggung jawab, jujur, dan melakukan pelayanan dengan baik demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga dengan merefleksikan hal-hal tersebut maka dapat meningkatkan perekonomian keluarga para kurir di Watampone.

Persamaan: sama-sama membahas teori tentang etos kerja pemenuhan kebutuhan keluarga.

Perbedaan: subjek yang dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan adalah petani karet di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

2. Penelitian jurnal oleh Nurfitri Hidayanti dengan judul “Etos Kerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Syariah” yang terbit pada Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2017.¹⁰ Hasil penelitian tersebut adalah dari kajian terhadap etos kerja Islami karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk Cabang Mataram. Belum semua karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk Cabang Mataram memiliki etos kerja Islami. Hal ini disebabkan karena beberapa hal: 1) Ada beberapa karyawan yang datang terlambat 2) Demi mendapatkan keuntungan semata atau mengejar target penjualan beberapa karyawan terkadang tidak jujur dalam menjalankan tugasnya.

Persamaan: sama-sama membahas terkait etos kerja Islami.

Perbedaan: terletak pada fokus masalah yang dibahas. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti terkait dengan etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

¹⁰Nurfitri Hidayanti, Etos Kerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Syariah, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2017).

3. Penelitian jurnal oleh Syahidah Rahmah dengan judul “Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar” yang terbit pada *Journal Of Applied Managerial Accounting* tahun 2021.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang muslim khususnya pedagang sayur dan pedagang ikan di kecamatan Biringkanaya Kota Makassar memiliki etos kerja Islami yang tinggi dalam menjalankan usahanya. Dan etos kerja Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pedagang muslim di Kota Makassar.

Persamaan: sama-sama membahas teori tentang etos.

Perbedaan: subjek yang dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan adalah petani karet di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

4. Penelitian jurnal oleh Rahmad Annam dengan judul “Etos Kerja Dan Produktivitas Kerja Dalam Upaya Menjawab Permasalahan Ekonomi Islam (Perilaku Mendapatkan Uang/Harta)” yang terbit pada *Jurnal Al-Masharif* tahun 2015.¹² Hasil penelitian tersebut adalah Islam membenarkan seorang memilih kekayaan lebih dari yang lain sepanjang kekayaan tersebut diperoleh secara benar dan yang bersangkutan telah menunaikan kewajibannya bagi kesejahteraan masyarakat, baik dalam bentuk zakat maupun amal kebajikan lain seperti infak dan sedekah. Meskipun demikian, Islam sangat menganjurkan golongan yang kaya untuk tetap tawadhu dan tidak pamer.

Persamaan: sama-sama membahas terkait etos kerja Islami.

¹¹Syahidah Rahmah, Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 5 No. 2 (2021).

¹²Rahmad Annam, Etos Kerja Dan Produktivitas Kerja Dalam Upaya Menjawab Permasalahan Ekonomi Islam (Perilaku Mendapatkan Uang/Harta), *Jurnal Al-Masharif*, Vol. 3, No. 2 (Juli-Desember 2015).

Perbedaan: terletak pada fokus masalah yang dibahas. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti terkait dengan etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

5. Penelitian jurnal oleh Adhi Surya Perdana dengan judul “Optimalisasi Etos Kerja Petani Sedulur Sikep sebagai Upaya Penanggulangan Krisis Pangan” yang terbit pada Jurnal PKS tahun 2013.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja merupakan suatu dorongan atau usaha untuk melakukan kontrol kerja dan evaluasi melalui harapan dan keinginan untuk mandiri dalam bertani, sehingga hasil yang diperoleh dapat dilakukan secara bertanggung jawab, sebagai bentuk aplikasi perbuatan nyata yang memiliki arah dan tujuan dan dapat memberikan nilai positif bagi petani untuk menanggulangi krisis kebutuhan pangan keluarga serta dapat mewujudkan keluarga sejahtera.

Persamaan : sama-sama membahas teori tentang etos kerja petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Perbedaan : terletak pada fokus penelitian. Dari penelitian yang akan dilakukan fokus penelitian terletak pada etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

G. Metode Penelitian

Menurut Sugiono metodologi penelitian adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.¹⁴ Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan data dan penafsiran fakta-fakta.

¹³Adhi Surya Perdana, Optimalisasi Etos Kerja Petani Sedulur Sikep sebagai Upaya Penanggulangan Krisis Pangan, Jurnal PKS, Vol. 12, No. 3 (September 2013).

¹⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Manajemen* (Bandung; Alabeta, 2016), 24.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian dalam kancah sebenarnya.¹⁵ Penelitian *field research* dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Penelitian ini meneliti kondisi objektif dilapangan tentang etos kerja petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga khususnya pada petani karet di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (*deskripsi*) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹⁶ Penelitian deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana etos kerja petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang diperoleh peneliti baik data primer maupun data sekunder.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang

¹⁵ Ibid., 28.

¹⁶ Ibid., 40.

melakukan penelitian.¹⁷ Data primer di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersumber dari para petani karet. Data ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai bagaimana etos kerja petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data dari kepustakaan, studi dokumentasi atau laporan penelitian terdahulu. Sehingga data sekunder dalam penelitian ini dapat di peroleh melalui catatan-catatan, arsip, dan dokumen-dokumen lain yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer.¹⁸

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.¹⁹ Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu.²² Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani karet yang ada di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah keseluruhan petani karet yaitu sebesar 500 petani.

¹⁷ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 102.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

¹⁹ Ibid., 80.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyebutkan, apabila subjek penelitian jumlahnya kurang dari 100, maka penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah subjek besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah $500 \times 10\%$, maka sampel yang diambil berjumlah 50 responden yang diambil dari petani karet Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dapat dilakukan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Guna memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Kartini Kartono metode observasi adalah “studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Observasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan yang dilakukan guna memperoleh data yang konkrit dan jelas.²⁰ Yang penulis maksud disini adalah

²⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 1998), 86.

peneliti turun langsung ke objek penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang akurat. Metode ini digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data dan yang penulis observasi adalah tentang etos kerja petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Untuk mengetahui persoalan obyek yang diteliti. Teknik wawancara yang diarahkan pada suatu masalah tertentu atau yang menjadi pusat penelitian.²¹ Ini merupakan sebuah proses untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam sebagai data primer. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan informan yang dianggap memiliki representasi informasi yang relevan dengan penelitian.

Jenis *interview* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan yang akan disajikan kepada yang diteliti. Penulis menggunakan *interview* terpimpin karena menurut penulis cara ini yang lebih efektif dalam proses penelitian ini sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi dari masing-masing responden. Responden yang akan di *interview* yaitu petani karet di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

²¹ Ibid., 224.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang dapat diperoleh dari masyarakat.²² Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkrit terkait dengan bagaimana etos kerja petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain.

Analisis data menggunakan metode berfikir deduktif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menarik suatu kesimpulan yang dimulai dari pernyataan umum atau teori-teori menuju pernyataan-pernyataan khusus.²³ Metode ini digunakan untuk mengetengahkan data-data mengenai konsep atau informasi-informasi factual yang diperoleh dari petani karet di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

²³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pusaka Baru Press, 2014), 12.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terbagi dalam beberapa bab. Masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab guna lebih memperjelas ruang lingkup dan cakupan permasalahan yang diteliti. Adapun urutan dan tata letak masing-masing bab serta pokok pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, terdiri dari teori-teori yang digunakan. Fungsi Bab II adalah memaparkan aspek-aspek teoritis tentang fenomena atau masalah yang diteliti dan juga sebagai pemaparan yang lebih menegaskan kerangka pemikiran penelitian dalam memunculkan konteks penelitian yang diteliti

BAB III : Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum objek penelitian. Fungsi dari Bab III adalah sebagai gambaran terkait pendeskripsian hasil penelitian yang diperoleh. Pendeskripsian yang dilakukan menyangkut data hasil penelitian, seperti gambaran lokasi penelitian dan data-data mengenai responden.

BAB IV : Analisis Data, berisi tentang analisis peneliti terkait hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam Bab III dan merujuk teori pada Bab II. Analisis data tersebut membahas mengenai rumusan masalah serta pertanyaan dari penelitian yang dilakukan, atau dengan kata lain berisi mengenai analisa dari permasalahan yang diteliti.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi. Fungsi Bab V adalah menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dan memuat rekomendasi yang aspeknya merujuk pada kegunaan atau manfaat penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Etos Kerja

1. Pengertian Etos Kerja

Etos yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*ethos*”, yang memiliki makna “watak atau karakter”. Etos kerja dapat diartikan sebagai sikap dan semangat yang ada pada individu tentang atau terhadap kerja.²⁴ Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh, budaya serta sistem nilai yang diyakininya.

Berdasarkan kata ini lahirlah apa yang disebut dengan “*Ethic*” yaitu, pedoman, moral, dan perilaku atau dikenal pula etiket yang artinya cara bersopan santun. Karena etika berkaitan dengan nilai kewajiban seseorang, maka hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisi etika tersebut dengan keislamannya dalam arti yang aktual, sehingga cara dirinya mempersepsi sesuatu selalu positif dan sejauh mungkin terus berupaya untuk menghindari yang negatif. Serta dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna mungkin.

Istilah inggris *Ethos* diartikan sebagai watak atau semangat fundamental suatu budaya, berbagai ungkapan yang menunjukkan kepercayaan, Kebiasaan atau perilaku suatu kelompok masyarakat.²⁵ Etos kerja juga berkaitan erat dengan budaya kerja. Kehadiran etos kerja antara lain produktivitas

²⁴ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press, 2004), 236.

²⁵ Talizuduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 202), 27.

dan kualitas kerja, sebagai dimensi budaya, hadir etos kerja dapat diukur dengan tinggi atau rendah, kuat atau lemah seluruh aset, fikir, dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik atau dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusikan dirinya".²⁶

Masalah etos kerja merupakan pembahasan yang sangat luas meliputi konsepsi-konsepsi serta nilai-nilai berbagai aspek kegiatan yang dinamakan bekerja atau berkarya. Ada kalangan yang melihat etos kerja lebih sebagai bagian ekonomi-sosiologi ketimbang sebagai bagian budaya. Yang menunjukkan bahwa ada hubungan saling mempengaruhi antara kondisi sosial ekonomi dengan etos kerja suatu masyarakat. Etos kerja menyangkut semangat hidup, semangat bekerja, semangat menuntut ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan agar dapat membangun kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Seseorang tidak akan mampu meningkatkan taraf hidupnya tanpa semangat kerja, tanpa ilmu pengetahuan, tanpa keterampilan yang memadai tentang suatu bidang pekerjaan.

Sedangkan menurut Toto Tasmara etos kerja adalah totalitas kepribadian dalam mengekspresikan memandang dan meyakini sesuatu yang mendorong dirinya untuk bekerja secara totalitas sehingga hubungan antara dirinya dan manusia lainnya dapat berjalan dengan baik.²⁷ Menurutnya etos kerja berkenaan dengan tiga hal pokok yang penting dalam dunia kerja diantaranya :

- a. Menghargai waktu (disiplin waktu) hal ini merupakan hal yang sangat penting dalam bekerja karena berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi.

²⁶ Ibid.,

²⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.15

- b. Tanggung jawab yaitu suatu pekerjaan harus dilakukan dengan teguh dan tekun.
- c. Hemat dan sederhana yaitu sikap yang berbanding terbalik dengan hidup boros sehingga sumber daya yang ada bisa dimaksimalkan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat dimasa yang akan datang.

Jadi yang dimaksud dengan etos kerja dapat diartikan sebagai cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai sesuatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.²⁸

2. Dasar Hukum Tentang Etos Kerja

a. Al-Qur'an

Bekerja merupakan bentuk usaha untuk menghasilkan apa yang kita inginkan. Berhasil atau tidaknya sesuatu yang dicapai akan terlihat dari sejauh mana dia dalam berusaha. Seperti dalam Surah At-Taubah [9]:105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang

²⁸ Syahril Sidik, *Etos Kerja Pedagang Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Muslim Studi Pada Pasar Pasir Gintung Bandar Lampung* (IAIN Bandar Lampung, 2012), 17.

nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah [9]:105)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa “bekerjalah kamu, demi dan karena Allah semata dengan aneka amal yang shaleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum”. Ayat ini memberikan indikasi bahwa dalam berumah tangga, bekerja bukan semata untuk diri sendiri, tapi juga untuk kebutuhan anggota keluarga. Segala bentuk yang kita kerjakan memiliki nilai, baik dimata manusia maupun dimata Allah SWT. Rasul menerangkan bahwa Allah akan melihatnya, yakni menilai dan memberikan ganjaran terhadap amal itu. Kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu. Dan selanjutnya kamu akan dikembalikan melalui kematian kepada Allah SWT yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu diberitakan kepada-Nya kepada kamu sanksi dan ganjaran atau apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak kepermukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.²⁹

Memaknai ayat di atas bahwa kita dapat melakukan segala sesuatu untuk mencapai apa yang kita inginkan, dan terutama dengan jalan yang baik sesuai dengan kemampuan kita. “Merupakan orang-orang yang semestinya memikul tanggung jawab melaksanakan dengan sempurna kewajiban-kewajiban serta membela dalam kesulitan. Berbuatlah sepenuh kemampuan kamu apapun yang akan kamu perbuat.”³⁰

b. Hadits

Dasar hukum ekonomi islam tentang etos kerja tidak hanya terdapat dalam Al-Qur’an saja melainkan terdapat

²⁹ Ibid., 18.

³⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Maidah “Pesan, Kesan, Dan Keseharian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 711.

juga dalam hadits, seperti sabda Rasulullah Saw. yang artinya adalah sebagai berikut :

“Dari Amirul Mukminin, Abu Hafsh, Umar bin al-Khatabbin Nufail bin Abdil Uzza bin Ribah bin Abdullah bin Qurth bin Razah bin Adi bin Luaiybin ghalib al-Qurayiy al-Adawiy r.a ia berkata : aku mendengar rosulullah saw bersabda : “Sesungguhnya amal-amal itu (harus) dengan niat, dan sesungguhnya setiap (amal) seseorang itu tergantung niatnya, maka barang siapa hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-nya, maka (pahala) hijrahnya itu (berpulang) kepada Allah dan Rosul- Nya; harta dunia yang hendak dicapainya atau karena seseorang yang hendak dikawininya, maka hijrahnya itu (berpulang) padaapa yang diniatinya dan barang siapa yang hijrahnya itu untuk suatu kepentingan itu”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Pemahaman dari hadits di atas menjadikan pembahasan mengenai pandangan Islam tentang etos kerja. Bahwasannya dalam hal bekerja niat merupakan hal yang terpenting. Apabila seseorang memiliki niat yang kuat dan kesungguhan, maka dia akan memperoleh hasil yang diinginkan dengan maksimal. Akan tetapi jika seseorang bekerja tanpa niat yang sungguh-sungguh, hasilnya pun akan sia-sia.

Tinggi rendahnya nilai kerja itu diperoleh seseorang sesuai dengan tinggi rendahnya nilai komitmen yang dimilikinya. Dan komitmen atau niat adalah suatu bentuk pilihan dan keputusan pribadi yang dikaitkan dengan sistem nilai yang di anutnya. Oleh karena itu komitmen atau niat juga berfungsi sebagai sumber dorongan batin bagi seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Telah dikatakan bahwa niat atau komitmen ini merupakan suatu keputusan dan pilihan pribadi, dan menunjukkan keterikatan kita kepada nilai-nilai moral serta spiritual dalam pekerjaan kita. Karena

nilai-nilai moral spiritual itu bersumber dari Allah dengan ridho atau perkenan-nya, maka secara keagamaan semua pekerjaan dilakukan dengan tujuan memperoleh ridho dari Allah. Oleh karena itu, sebaiknya diberi penegasan bahwa pekerjaan yang di lakukan tanpatujuan luhur yang terpusat bahwa usaha mencapai ridho Allah berdasarkan iman kepadanya itu adalah bagaikan fatamorgana. Yakni, tidak mempunyai nilai- nilai atau makna yang substansial.³¹

3. Fungsi Etos Kerja

Secara umum, etos kerja berfungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan kegiatan individu. Menurut A. Tabrani Rusyan fungsi etos kerja adalah :

- a. Pendorong timbulnya perbuatan
- b. Penggairah dalam aktivitas
- c. Sebagai alat penggerak, maka besar kecilnya motivasi yang akan menentukan cepat lambatnya suatu perbuatan.

Etos kerja berfungsi sebagai konsep tentang kerja atau paradigma kerja yang diyakini seseorang atau sekelompok orang dengan baik dan benar yang diwujudkan melalui perilaku kerja mereka secara khas.³²

³¹Syahril Sidik, *Etos Kerja Pedagang Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Muslim Studi Pada Pasar Pasir Gintung Bandar Lampung*...., 21.

³²Welasi Agustina, *Analisis Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pemotongan TunjanganKinerja [Ada Instansi Polri Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), 21.

4. Indikator Etos Kerja

Indikator etos kerja ada beberapa cara untuk mengukur etos kerja yaitu³³ :

a. Tingkat keterampilan

Tingkat keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Tingkat keterampilan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pekerjaan adanya tingkat keterampilan membuat dan mempermudah pekerjaan seseorang. Dengan demikian keterampilan kerja seseorang dapat dikembangkan melalui proses pelatihan tugas/pekerjaan.

Keterampilan kerja dalam konteks ini dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menentukan cara menyelesaikan tugas/pekerjaan.
- 2) Kemampuan menentukan prosedur terbaik melaksanakan tugas.
- 3) Kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik.
- 4) Kemampuan menentukan ukuran atau volume tugas terbaik yang dapat diselesaikan.
- 5) Kemampuan menentukan ukuran kualitas atau pekerjaan terbaik yang dapat diselesaikan.
- 6) Kemampuan memprediksi hasil pelaksanaan tugas atau pekerjaan.

b. Semangat Kerja

Semangat kerja merupakan suatu keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaan dengan

³³ Pendi Marias, "Hubungan Etos Kerja Terhadap Kesejahteraan Petani Karet di Desa Pualu Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi". *Jurnal FISIP*, Vol.6 :Edisi 1 Januari – Juni 2019.

baik serta disiplin untuk mencapai hasil yang maksimal semangat kerja dapat diukur dari gairah bekerja, ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan dan bertanggung jawab. Adapun indikator semangat kerja adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat kerajinan seseorang yang bekerja setiap hari dalam seminggu.
- 2) Tingkat kesenangan seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut.
- 3) Tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan pekerjaan.

c. Kedisiplinan Kerja

Kedisiplinan merupakan sikap seorang dalam menghargai waktu yang akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas dalam bekerja. Adapun indikator disiplin bekerja adalah sebagai berikut :

- 1) Lama seseorang bekerja dalam satu hari.
- 2) Menggunakan peralatan usaha tani yang sesuai.
- 3) Mengerjakan pekerjaan tepat pada waktunya.
- 4) Ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.

d. Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan keseluruhan daya penggerak atau tenaga pendorong baik yang berasal dari dalam maupun dari luar yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan dalam menjalankan tugas sebagai seorang pekerja. Adapun indikator motivasi kerja adalah sebagai berikut :

- 1) Penghasilan
- 2) Pengembangan pengetahuan dalam bidang usaha tani
- 3) Mendapatkan bimbingan dalam pertanian.

5. Konsep Nilai-Nilai Etos Kerja

a. Nilai Tauhid

Memahami nilai tauhid akan menampakkan jiwa mandiri dari setiap pribadi muslim, betapa Allah telah meninggikan derajat kemanusiaannya, yang tidak akan pernah menghinakan dirinya dihadapan makhluk, kecuali kepada sang khalik. Semangat tauhid ini pula yang menjadi tempat berangkatnya kesadaran bekerja bagi setiap pribadi muslim. Dalam bekerjanya akan tampak kesungguhannya, karena dia sadar bahwa hasil kerja yang diperolehnya akan mencermink

an kualitas identitas dirinya sebagai muslim.³⁴

Keyakinan yang telah tertanam dalam pribadi seseorang muslim bahwa keberuntungan dari rezeki setiap makhluk telah ada sesuai ketentuan masing-masing dan ada yang mengaturnya hal inilah akan menumbuhkan semangatnya untuk terus bekerja dan berkarya. Seorang muslim harus memiliki keyakinan bahwa banyak sekali rahmat Allah yang ada dimuka bumi sebagai sumber yang menjadi objek untuk dikelola dan menuai keberhasilan untuk menjadi kebutuhan hidup. Pribadi muslim yang berpijak pada pondasi tauhid tidak pernah akan merasa goyah untuk terus berusaha. Semangat yang tumbuh dari keyakinan akan menjadi etos kerja setiap muslim dimanapun ia bekerja.

Al-Qur'an memberi petunjuk dari ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan, bukan sebuah pernyataan yang tidak memberikan dampak. Tetapi setiap ayat di dalam Al-Qur'an itu harus dibawa kelapangan kehidupan yang nyata.

³⁴ Mohammad Irham, Etos Kerja Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Substantia*, Vol. 14 No. 1 (April 2012), 16.

Mengaktualisasikan Al-Qur'an merupakan upaya besar yang terus berkesinambungan dalam kehidupan seseorang muslim.³⁵

b. Jihad

Mahkota umat Islam adalah jihad. Banyak yang menafsirkan dan mengartikan jihad hanya dengan pengertian perang. Tetapi makna jihad sebenarnya adalah jihad atau mujahadah yang mempunyai makna sikap yang bersungguh-sungguh untuk mengerahkan seluruh potensi diri untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita.³⁶ Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al- Ankabut [29] : 6 :

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

“Dan barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (QS. Al-Ankabut [29] : 6)

Kaitan ayat tersebut memberikan gambaran bahwa ruang lingkup jihad bukan berarti merupakan suatu yang mutlak yang berhubungan dalam hal mempertahankan kehormatan baik keluarga, bangsa maupun agama. Tetapi disisi lain jihad memiliki kaitannya dengan tekad dan niat seseorang yang bersungguh- sungguh untuk meraih apa yang ia harapkan. Ayat diatas menerangkan bahwa seseorang yang bersungguh-sungguh berjuang (berjihad) yang merupakan salah satu aspek dari kerinduan menemui Allah. Pada hakikatnya perjuangan tersebut berguna untuk orang itu sendiri bukan untuk Allah”.

³⁵ Ibid., 19.

³⁶ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 15.

Orang akan memperoleh hasil dari perjuangannya adalah orang yang menyadarkan niat berjuangnya untuk memperoleh balasan dari Allah. Inti dari jihad adalah sabar, orang yang sabar dalam berjihad berarti tahan dalam menghadapi cobaan, akan tetapi berpegang teguh kepada kebenaran yang telah diyakininya, sambil berusaha mengatasi rintangan-rintangan. Seseorang yang mampu menghadapi cobaan dan memiliki ketekunan yang terus menerus mengalir, jihad dalam kaita ruang lingkup kerja yang di sertai dengan kesabaran akan menimbulkan semangat untuk terus berkarya dan akan melahirkan etos kerjayang tinggi.

Jihad berarti "kegilaan", yang mempunyai makna untuk mengerahkan seluruh daya dan ikhtiyar, semangat yang menyala. Kaitannya dengan etos kerja merupakan motivator untuk menciptakan etos kerja yang baik dan menciptakan semangat bekerja. Jihad menjadi satu kekuatan yang secara abadi harus terus menyala serta digali potensinya, sehingga mampu mengeluarkan energi yang signifikan. Sebuah cita-citadidak akan berarti tanpa adanya keinginan serta daya juang. Islam mengajarkan agar hidup selalu mempunyai arah tujuan dan ditanamkan secara mendalam bahwa keinginan itu wajib diwujudkan dengan dorongan jihad atau semanga.³⁷

6. Etos Kerja Dalam Islam

Agama Islam mengajarkan agar umatnya selalu berdoa dan berusaha untuk meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat serta terhindar dari sengsara siksaan neraka. Untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat mereka harus berupaya bekerja dan beribadah dengan baik. Manusia adalah makhluk kerja yang ada persamaannya dengan hewan yang bekerja dengan gayanya sendiri. Tetapi tentu berbeda dengan caranya, hewan bekerja semata

³⁷ Ibid., 17.

berdasarkan naluriah, tidak ada etos, kode etik atau permainan akal. Sebaliknya manusia tidak hanya naluriah tetapi juga menggunakan akal fikiran, etos dan pendayagunaan diperlukan untuk meringankan beban tenaga fisik yang terbatas, maupun meraih prestasi hebat sekalipun. Apabila manusia bekerja tanpa etos, tanpa moral dan akhlak, maka gaya kerja manusia meniru hewan, turun ke tingkat kerendahan. Dengan demikian juga apabila tanpa menggunakan akal, maka hasil kerjanya tidak akan memperoleh kemajuan apa-apa. Allah SWT menganugerahkan akal fikiran, kemudian yang lebih tinggi lagi ialah tuntutan, pedoman dan petunjuk melalui risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW.³⁸

Dalam Islam banyak risalah yang mengandung pedoman hidup yang lengkap dan lurus terdapat pula etos kerja, berupa pedoman dan tuntunan dalam bekerja supaya karyanya sukses dan berkah. Etos kerja yang datang dari Allah SWT inilah yang paling tepat dan yang paling baik. Yang memberikan keterampilan dan pengaturan kepada yang tepat dan benar.

Orang-orang berfikir secara wajar, tentu dapat membeda-bedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta mana yang benar dan mana yang salah. Karena tidak dapat diragukan lagi, bahwa menghambakan diri kepada Zat yang dapat diharapkan manfaatnya dan ditakuti siksaannya, lebih utama dan lebih baik dari pada menghambakan diri kepada sesuatu yang tak dapat diharapkan sesuatu apapun dari padanya dan lebih baik pula menghambakan diri kepada Allah dari pada kembali kepada jalan yang sesat dan bergelintang dalam kemusyrikan. “Allah menegaskan bahwa petunjuk yang benar, ialah petunjuk yang diturunkan Allah yang termuat dalam ayat-ayatnya. Didalam petunjuk itulah terdapat bukti-bukti dan keterangan tentang kebenarannya yang tidak

³⁸ Syahril Sidik, *Etos Kerja Pedagang Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Muslim.....*,28

mengandung kebatilan.” Kemudian juga dalam firman Allah SWT, Surah Al-Jumu’ah [62] : 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu’ah [62] : 10)

Pada ayat tersebut, Allah telah menerangkan bahwa setelah selesai menunaikan shalat maka kita diperbolehkan melanjutkan urusan atau usaha, mencari rezki yang halal sehingga tercapai kebahagiaan dan keberuntungan didunia dan diakhirat. Artinya dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk kehidupan di akhirat kelak. Maka yang harus dilakukan oleh manusia sebagai khalifah dimuka bumi adalah, selain selalu melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, manusia dituntut untuk bekerja dengan giat untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun keluarganya.³⁹ Etos kerja dalam Islam mencerminkan sebagai berikut:

a. Bekerja Keras

Bekerja penuh kegigihan atau bekerja keras merupakan suatu keharusan dalam bekerja yang mendorong umat Islam memiliki etos kerja yang tinggi. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi adalah selain selalu melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, manusia dituntut untuk bekerja dengan giat untuk memenuhi

³⁹ Mohammad Irham, *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam.....*, 36.

kebutuhan hidup pribadi maupun keluarganya.⁴⁰ Bentuk pelaksanaan kerja keras petani tersebut adalah pemanfaatan waktu seoptimal mungkin, jam kerja normal yaitu 8 jam/hari.⁴¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-An'am [6] : 135 :

قُلْ يَنْقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ

مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

“Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula), kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini.. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.” (QS. Al-An'am [6] : 135)

Allah maha kaya, dan maha luas Rahmatnya. Oleh karena itu tidak mungkin dia bersifat zalim. Bila dia menimpakan siksa kepada sebagian manusia, maka hal itu adalah karena kesalahan mereka dan kezaliman mereka terhadap diri mereka sendiri. Orang-orang mukmin yang benar-benar beriman dan takwa pasti akan menang dan jaya.

b. Jujur

Jujur merupakan sikap *siddiq* yakni benar dalam berkata dan berbuat sesuatu, mengakui kekurangan serta menjauhi dari berbuat bohong atau menipu. Dalam kehidupan sehari-hari kita di anjurkan untuk selalu bersikap jujur baik itu untuk diri sendirimaupun untuk

⁴⁰ Hasan Aedi, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 47.

⁴¹ Undang-Undang Republic Indonesia Tentang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 77.

lingkungan masyarakat.⁴² Berperilaku jujur sangat penting dilakukan dan dimiliki oleh setiap orang karena dengan berperilaku jujur maka hidup akan menjadi lebih aman dan nyaman. Adapun sikap jujur ini telah dianjurkan dalam Al-Qur'an dalam Surah Az-Zumar [39] : 33 :

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

“Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Az-Zumar [39] : 33)

Dari ayat di atas, Allah menganjurkan kita agar selalu berbuat benar, berkata benar dan juga selalu bersama dengan orang yang benar perkataan dan perbuatannya. Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang bertakwa kepada-Nya, yakni yang mengerjakan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

c. Motivasi

Adanya dorongan dari dalam diri untuk mandiri dan mengembangkan usaha yang dijalani. Menjadikan diri sebagai sosok yang menginginkan perubahan.⁴³ Serta memiliki kepribadian yang kuat, sehingga tidak goyah dengan pengaruh negatif. Pengukuran motivasi didasarkan atas dua komponen yang membentuknya yaitu: motif, dan pengharapan.⁴⁴

Motif adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam

⁴² Astir Fitria, Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap Akuntan Da;Am Perubahan Organisasi Dengan Komitmen Sebagai Intervening, *Jurnal Maksi*, Vol. 3 (Agustus 2012), 19.

⁴³ Hasan Aedi, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam....*, 53.

⁴⁴ Vicky R.B Moniaga, dkk, Hubungan Antara Etos Kerja, Motivasi, Sikap Inovatif Dan Produktivitas Usaha Tani, *Jurnal Minahasa* (2012), 48.

rangka mencapai tujuan. Dorongan-dorongan tersebut berupa alasan-alasan yang menjadi dasar seseorang melakukan sesuatu. Pengharapan merupakan keyakinan terhadap keberhasilan yang dicapai melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Pengharapan dapat diukur melalui hal-hal yang menyangkut keyakinan akan keberhasilan dari usahanya, harapan akan adanya jaminan masa depan, dan harapan akan adanya jaminan kesejahteraan. Sebagai motif misalnya kepala rumah tangga harus menafkahi istri dan anak-anaknya untuk kebutuhan sandang, pangan papan dan juga kebutuhan akan pendidikan anak. Dan sebagai pengharapan nantinya sang anak akan di sekolahkan setinggi-tingginya agar sukses dimasa depannya kelak.

d. Hemat

Hidup hemat atau menghindari berbuat boros adalah menggunakan sesuatu dengan cermat dan hati-hati. Karena pemborosan adalah diantara sifat tercela yang harus dihindari. Kriteria boros disini merujuk pada membelanjakan harta melebihi kebutuhan atau membeli barang-barang yang manfaatnya rendah serta membelanjakan harta yang tidak pada tempatnya, bukan cerminan adanya etos kerja yang tinggi. Adapun indikator dari hidup hemat yaitu dengan menentukan atau membuat skala prioritas kebutuhan.⁴⁵ Skala prioritas kebutuhan adalah daftar urutan kebutuhan pribadi atau kelompok yang disesuaikan dengan tingkat kepentingan dan tingkat penghasilan. Adapun hal-hal yang perlu dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan skala prioritas adalah sebagai berikut:

- 1) Bersikap hemat dalam memanfaatkan alat pemuas kebutuhan. Cara ini dapat dilakukan dengan

⁴⁵ Hasan Aedi, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam.....*, 58.

menggunakan alat pemuas kebutuhan secara efektif dan seefisien mungkin, tidak boros.

- 2) Selalu berusaha menyisihkan penghasilan untuk ditabung. Cara ini bisa dilakukan dengan mengatur penggunaan uang seefisien mungkin agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan sehingga sisanya dapat di tabung.

e. Tangguh

Indikator etos kerja dalam Islam terletak pada muslim yang tangguh, tahan uji dan tidak lemah. Orang seperti ini akan bekerja sekuat tenaga sebelum akhirnya mengembalikan semua ikhtiyarnya kepada Allah SWT.⁴⁶ Ketangguhan seorang petani karet dapat diketahui dari kekuatan mereka secara fisik, dan hambatan- hambatan apa yang membuat petani karet menurun seperti pengaruh iklim dan harga karet itu sendiri.⁴⁷ Petani karet yang seperti ini akan lebih mampu memikul amanah yang memiliki tanggung jawab sebagai tulang punggung untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

B. Petani Karet

1. Pengertian Petani Karet

Menurut Hermanto, petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian, dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian adalah peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil laut. Petani sebagai juru tani harus mampu mengatur, melaksanakan dan mengawasi kegiatan usahanya baik secara teknis maupun ekonomis.

Petani pada umumnya merupakan orang yang melakukan usaha tani untuk memenuhi kebutuhan jidupnya.

⁴⁶Ibid., 61.

⁴⁷ Vicky R.B Moniaga, dkk, Hubungan Antara Etos Kerja, Motivasi, Sikap Inovatif Dan Produktivitas Usaha Tani...., 56.

Seorang petani harus mampu menghadapi berbagai risiko dalam kegiatan usaha taninya. Maka diperlukan pengambilan keputusan yang sangat cermat baik dalam pengelolaan modal, biaya serta hasil yang diperoleh yang nantinya bertujuan untuk kesejahteraan petani dan keluarganya.

Sedangkan pengertian petani karet adalah seorang petani yang melakukan kegiatan usaha di bidang pertanian yaitu mengusahakan dan membudidayakan tanaman karet, dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menunjang kegiatan ekonomi.

2. Perkembangan Karet Di Indonesia

Tanaman karet di Indonesia pertama kali di perkenalkan kepada masyarakat pada zaman kolonial Belanda (1864). Orang yang pertama kali memperkenalkan karet di Indonesia bernama Hofland. Karet yang dibawa ke Indonesia dijadikan salah satu jenis tanaman koleksi di kebun raya bogor. Hofland selanjutnya mengembangkan karet di daerah Ciasem dan Pemanukan Jawa Barat sebagai komoditas perkebunan. Jenis karet pertama kali ditanam di Indonesia adalah jenis karet rebung (*ficus elastica*). Sementara itu, penanaman jenis karet *Hevea brasiliensis* yang berlokasi di Indonesia terjadi pada tahun tanam 1902 untuk daerah Sumatera Timur dan pada 1906 untuk daerahtanam pulau Jawa.

Luas hutan karet di Indonesia didominasi oleh kebun karet rakyat. Pada umumnya, masyarakat menanam karet dalam bentuk *agroforestry*. Luas perkebunan karet rakyat di Indonesia pada saat ini kurang lebih sudah mencapai 3 juta hektare. Sementara itu, perkebunan karet milik negara (PTPN) seluas kurang lebih 2 juta hektare dan kebun karet milik swasta mencapai 1,75 hektare.⁴⁸

⁴⁸ Yusnu Iman Nurhakim, dkk, *Perkebunan Karet Skala Kecil Cepat Panen* (Depok: Katalog Dalam Terbitan, 2016), 1-2.

Tanaman karet mulai disadap pada umur 5 tahun. Penyadapan dapat dilakukan selama 25 sampai 35 tahun. Sebelum disadap, kulit karet harus dibersihkan terlebih dahulu agar tidak terjadi pengotoran lateks. Tebal irisan sadap yang dianjurkan 1,5 – 2 mm. Sebaiknya, kedalaman sadap sedalam mungkin, tetapi tidak menyentuh kambium. Kedalaman yang dianjurkan 1 – 1,5 mm dari lapisan kambium. Melakukan penyadapan pada malam hari pada pukul 02.00 agar sel pembuluh lateks mudah keluar dikarenakan semakin tinggi suhu yang didapat semakin cepat lateks mengeluarkan. Melakukan penyadapan dengan irisan sadap berpengaruh terhadap produksi. Sudut kemiringan yang paling baik berkisar 30 – 40 derajat terhadap bidang dataar untuk bidang sadap bawah dan 45 derajat pada bidang sadap atas. Sudut kemiringan sadap juga berpengaruh pada aliran lateks kearah mangkuk sadap. Meletakkan mangkuk dibatang pohon karet dengan jarak yang baik dari hasil sadapan ke mangkuk 10 cm.⁴⁹

3. Perbedaan Karet Alam Dengan Karet Sintesis

Saat ini karet yang digunakan di industri terdiri dari karet alam dan karet sintetis. Penggunaan karet sintetis jumlahnya lebih tinggi dibandingkan dengan karet alam. Karet sintetis memiliki kelebihan seperti tahan terhadap zat kimia dan harganya cenderung tetap stabil. Dalam hal pengadaan, karet sintetis jarang mengalami kesulitan untuk pengiriman atau suplai barang.

Adapun kelebihan-kelebihan yang dimiliki karet alam dibanding karet sintetis adalah :

- a. Memiliki daya elastis atau daya lenting yang sempurna;
- b. Memiliki plastisitas yang baik sehingga pengolahannya mudah;

⁴⁹ Kafrawi,dkk, "Tingkat Produksi Lateks Tanaman Karet (*Havebrasiliensis*L.) Pada Berbagai Umur Tanaman," *J. Agrolantae*, Vol. 8, No. 12 (2019): 18 -26

- c. Mempunyai daya aus yang tinggi;
- d. Tidak mudah panas (*low heat build up*);
- e. Memiliki daya tahan yang tinggi terhadap keretakan (*groove cracking resistance*).

Walaupun demikian, karet sintetis memiliki kelebihan seperti tahan terhadap berbagai zat kimia dan harganya cenderung stabil. Bila ada yang menginginkan karet sintetis dalam jumlah tertentu maka biasanya pengiriman atau suplai barang tersebut jarang mengalami kesulitan. Harga dan pasokan karet alam selalu mengalami perubahan, bahkan kadang bergejolak. Harga bisa turun drastis sehingga merusak pasaran dan merisaukan para produsennya. Walaupun memiliki beberapa kelemahan dipandang dari sudut kimia maupun bisnisnya, akan tetapi menurut beberapa ahli, karet alam tetap mempunyai pangsa pasar yang baik. Beberapa industri tertentu tetap memiliki ketergantungan yang besar terhadap pasokan karet alam, misalnya industri ban yang merupakan pemakai terbesar karet alam.⁵⁰

4. Bahan Olah Karet

Bahan olah karet adalah lateks kebun serta gumpalan lateks kebun yang diperoleh dari pohon karet (*Hevea Brasiliensis*). Beberapa kalangan menyebut bahan olahan karet bukan produksi perkebunan besar, melainkan berupa BOKAR (Bahan Olahan Karet Rakyat) karena biasanya diperoleh dari petani yang mengusahakan kebun karet. Menurut pengolahannya bahan olahan karet dibagi menjadi 4 macam yaitu:

- a. Lateks Kebun

Lateks kebun adalah cairan getah yang didapat dari bidang sadap pohon karet. Cairan getah ini belum

⁵⁰ Sigit Pranomo, *Penetapan Harga Karet Petani Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam* (Skripsi Institute IAIN Raden Intan Lampung, 2015), 26.

mengalami penggumpalan, baik dengan tambahan atau tanpa bahan pementap (zat antikoagulan). Lateks kebun yang baik harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- 1) Disaring dengan saringan berukuran 40 mesh;
- 2) Tidak terdapat kotoran atau benda-benda lain seperti daun, atau kayu;
- 3) Tidak bercampur dengan bubur lateks, air, ataupun serum lateks;
- 4) Berwarna putih dan berbau segar;
- 5) Lateks kebun mutu 1 mempunyai kadar karet kering 28% dan lateks kebun mutu 2 mempunyai kadar karet kering 20%.⁵¹

b. Lump Segar

Lump segar adalah bahan olah karet yang bukan berasal dari gumpalan lateks kebun yang terjadi secara alamiah dalam mangkuk penampung. Lump segar yang baik harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- 1) Tidak terlihat adanya kotoran;
- 2) Selama penyimpanan tidak boleh terendam air atau terkena sinar matahari langsung;
- 3) Lump segar mutu 1 mempunyai kadar karet kering 60% dan lump segar mutu 2 mempunyai kadar karet kering 50%;
- 4) Tingkat ketebalan pertama 40 mm dan tingkat ketebalankedua 60 mm.

c. Slab Tipis

Slab tipis adalah bahan olahan karet yang terbuat dari lateks yang sudah digumpalkan dengan asam semut. Slab

⁵¹ Yusnu Iman Nurhakim, dkk, *Perkebunan Karet Skala Kecil Cepat Panen...*, 157.

tipis yang baik harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- 1) Tidak terdapat campuran gumpalan yang tidak segar;
- 2) Air atau serum harus dikeluarkan entah dengan cara digiling atau kempa;
- 3) Tidak terlihat adanya kotoran;
- 4) Selama disimpan tidak boleh terendam air atau terkena sinar matahari langsung;
- 5) Slab tipis mutu 1 mempunyai kadar karet kering 70% dan slab tipis mutu 2 mempunyai kadar karet kering 60%;
- 6) Tingkat ketebalan pertama 30 mm dan tingkat ketebalan kedua 40 mm.

d. Sheet angin

Sheet angin adalah bahan olahan karet yang dibuat dari lateks yang sudah disaring dan digumpalkan dengan asam semut, berupa karet sheet yang sudah digiling tapi belum jadi. Sheet angin yang baik harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Harus ada penggilingan pada gumpalan lateks untuk mengeluarkan air atau serumnya;
- 2) Gilingan kembang digunakan sebagai gilingan akhir;
- 3) Kotoran tidak terlihat;
- 4) Dalam penyimpanan tidak boleh terkena air atau sinar matahari langsung;
- 5) Sheet angin mutu 1 mempunyai kadar karet kering 90% dan sheet angin mutu 2 mempunyai kadar karet kering 80%;
- 6) Tingkat ketebalan pertama 3 mm dan tingkat ketebalan kedua 5 mm.

5. Manfaat Karet Alam

Bahan baku karet banyak digunakan untuk membuat perlengkapan seperti sekat atau tahanan alat-alat penghubung dan penahan getaran, misalnya shock absorbers. Karet juga bisa dipakai untuk tahanan dudukan mesin. Pemakaian lapisan karet pada pintu, kaca pintu, kaca mobil, dan pada alat-alat lain membuat pintu terpasang kuat dan tahan getaran serta tidak tembus air. Dalam pembuatan jembatan sebagai penahan getaran juga menggunakan karet.

Bahan karet yang diperkuat dengan benang-benang sehingga cukup kuat, elastis, dan tidak menimbulkan suara yang berisik dapat dipakai sebagai tali kipas mesin. Sambungan pipa minyak, pipa air, pipa udara, dan macam-macam oil seals banyak juga yang menggunakan bahan baku karet, walaupun kini ada yang menggunakan bahan plastik.⁵²

C. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

1. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun rohani. Kebutuhan manusia tidak terbatas, baik kebutuhan yang bersifat konkret (nyata), maupun yang abstrak (tidak nyata). Kebutuhan yang bersifat konkret seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Sedangkan kebutuhan yang abstrak seperti dihormati, dihargai, dan lain sebagainya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kebutuhan manusia tidak terbatas, antara lain : Makin bertambahnya jumlah penduduk, semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi, makin meluaskan lingkungan perguruan, meningkatkan tingkat kebudayaan manusia.

⁵² Sigit Pranomo, *Penetapan Harga Karet Petani Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam.....*,30.

Dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, masyarakat harus dapat berusaha secara individu dalam kelompok dan lingkungannya, dan dalam upaya pemenuhan kebutuhan tidak sekaligus, melainkan harus menerapkan skala prioritas, yang mana yang terpenting itulah yang didahulukan. Maka dari itu ada beberapa jenis Kebutuhan Manusia yaitu sebagai berikut:

a. Kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingan atau prioritas

1) Kebutuhan Primer

Primer berasal dari kata “primus” yang berarti pertama. Kebutuhan primer ini disebut juga kebutuhan alamiah, karena kebutuhan ini berkaitan erat dengan kodrat kita sebagai manusia. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang mutlak dan harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan ini disebut juga kebutuhan pokok. Seandainya kebutuhan primer tidak terpenuhi, maka kelangsungan hidup manusia akan terganggu.⁵³

2) Kebutuhan Sekunder

Setelah kebutuhan primer sudah terpenuhi, manusia masih memerlukan kebutuhan yang lain, yaitu kebutuhan sekunder atau kebutuhan pelengkap. Pemenuhan kebutuhan ini sejalan dengan tingkat kebudayaan (*culture*) masyarakat tempat seseorang hidup atau bertempat tinggal. Contoh kebutuhan sekunder adalah radio, televisi, buku alat tulis dan lain-lain.

3) Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang hanya dapat dipenuhi oleh sebagian kecil masyarakat

⁵³ Muhammad Arfah Rahman, *Teori Segitiga Ekonomi* (Yogyakarta: Garuda Wachana, 2016), 7.

yang memiliki ekonomi biaya tinggi atau orang-orang kaya. Ukuran mewah ini sifatnya relatif, artinya satu barang pada satu waktu atau tempat mungkin termasuk kategori mewah, sedangkan pada tempat atau waktu lain mungkin tidak termasuk barang mewah. Contohnya : rumah mewah, mobil mewah dan berlibur ke luar negeri.

b. Kebutuhan Berdasarkan Sifatnya

1) Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan jasmani merupakan suatu kebutuhan yang dirasakan oleh unsur jasmani manusia terhadap barang dan jasa. Unsur jasmani terhadap barang, misalnya pada saat anda lapar dan haus, anda membutuhkan makan dan minum, di waktu udara dingin anda perlu baju hangat, serta anda perlu berolah raga agar badan anda tetap sehat.

2) Kebutuhan Rohani

Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang berkenaan dengan rohani. Misalnya, jika seseorang dalam keadaan stres (tekanan jiwa) berat, maka ia butuh psikiater atau psikolog. Untuk menentramkan jiwa dan rohani manusia butuh beribadah menurut keyakinan agamanya masing-masing.

c. Kebutuhan Berdasarkan Waktu

1) Kebutuhan Masa Sekarang

Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang harus dipenuhi pada waktu sekarang dan sifatnya tidak dapat ditunda. Misalnya, pengobatan akibat kecelakaan.

2) Kebutuhan Masa Depan

Kebutuhan masa depan adalah kebutuhan yang dapat ditunda dan dipenuhi lain waktu di masa yang akan datang. Misalnya, pergi haji.

d. Kebutuhan Berdasarkan Subjek

1) Kebutuhan individu

Kebutuhan individu adalah kebutuhan yang pemuasannya ditujukan bagi kepentingan individu yang bersangkutan. Contohnya, kebutuhan akan obat jantung bagi penderita penyakit jantung dan kebutuhan buku-buku pelajaran bagi pelajar.

2) Kebutuhan Kelompok/Masyarakat

Kebutuhan kelompok adalah kebutuhan yang pemuasannya ditujukan bagi kepentingan bersama (kelompok). Misalnya, pasar digunakan untuk berjualan maupun berbelanja dan rumah sakit digunakan sebagai tempat berobat oleh masyarakat.⁵⁴

2. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Menurut Islam

Sebagaimana kita pahami dalam pengertian ilmu ekonomi konvensional, bahwa ilmu ekonomi pada dasarnya mempelajari upaya manusia baik sebagai individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumberdaya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan (yang pada dasarnya tidak terbatas) akan barang dan jasa. Kelangkaan akan barang dan jasa timbul bila kebutuhan (keinginan) seseorang atau masyarakat ternyata lebih besar daripada tersedianya barang dan jasa tersebut. Jadi, kelangkaan ini muncul apabila tidak cukup barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut.

⁵⁴ Ahmad Fauzan Mubarak, *Analisis Pendapatan Dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pandega Di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara* (Universitas Negeri Semarang, 2011), 15.

Ilmu ekonomi konvensional tampaknya tidak membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Karena keduanya memberikan efek yang sama bila tidak terpenuhi, yakni kelangkaan. Dalam kaitan ini, Imam Al- Ghazali telah membedakan dengan jelas antara keinginan (*raghbah* dan *syahwat*) dan kebutuhan (hajat), sesuatu yang tampaknya sepele tetapi memiliki konsekuensi yang amat besar dalam ilmu ekonomi.

Dalam ilmu konvensional kebutuhan adalah senilai dengan keinginan. Dimana keinginan ditentukan oleh konsep kepuasan. Dalam perspektif Islam kebutuhan ditentukan oleh konsep *maslahah*. Hal yang membatasi adalah konsep *maslahah* tersebut, tidak semua barang/jasa yang memberikan kepuasan mengandung *maslahah* didalamnya, sehingga tidak semua barang/jasa dapat dan layak dikonsumsi oleh umat Islam. Dalam membandingkan konsep “kepuasan” dengan “pemuhan kebutuhan” (yang terkandung didalamnya *maslahah*). Makadari itu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam Islam terdapat tiga poin yang harus diperhatikan dan dipenuhi dalam setiap keluarga, diantaranya adalah kebutuhan *Dharuriah*, *Hajjiyah*, *Tahsiniyah* dan berikut adalah penjelasannya:

a. *Dharuriah*

Dharuriah yaitu sesuatu yang wajib adanya untuk menjadi pokok kebutuhan hidup untuk menegakkan kemaslahatan manusia. Tujuan dharuriah merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kebahagiaan di dunia dan akhirat, yaitu mencakup terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan yakni keyakinan atau agama, jiwa, akal atau intelektual, keturunan dan keluarga serta harta benda. Jika tujuan dharuriah diabaikan, maka tidak akan ada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan di dunia dan kerugian yang nyata di akhirat. Berikut adalah yang termasuk kebutuhan *Dharuriah* :

- 1) Pengeluaran untuk mempertahankan jiwa dan raga seperti sandang, pangan, papan dan kesehatan.
- 2) Pengeluaran untuk keagamaan, seperti pengeluaran untuk peribadatan, pemeliharaan hasil-hasil kebudayaan dan dakwah Islam.
- 3) Pengeluaran untuk memelihara akal, seperti pengeluaran untuk pendidikan.
- 4) Pengeluaran untuk memelihara kehormatan, seperti pengeluaran untuk biaya perkawinan dan sejenisnya, dan sebagainya yang tidak melanggar syariat Islam.⁵⁵

b. *Hajjiah*

Hajjiah adalah suatu yang diperlukan oleh manusia dengan maksud untuk membuat ringan lapang dan nyaman dalam menanggulangi kesulitan-kesulitan kehidupan. Faktor eksternal manusia dalam pengertian ini berpangkat pada tujuan menghilangkan kesulitan dan beban hidup, sehingga memudahkan mereka dalam merealisasikan, tat cara pergaulan, perubahan zaman dan menempuh kehidupan.⁵⁶

Kebutuhan *hajjiah* adalah segala sesuatu yang sangat dihajatkan oleh manusia untuk menghilangkan kesulitan. Bertujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Artinya, ketiadaan aspek *hajjiah* ini tidak akan sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak. Melainkan hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran saja. Prinsip utama dalam aspek ini adalah untuk menghilangkan kesulitan, meringankan beban taklif, dan memudahkan urusan. Berbeda dengan kebutuhan *dharuriah*, untuk kebutuhan *hajjiah* ini, bisa di contohkan seperti alat atau keperluan rumah tangga

⁵⁵ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), 71.

⁵⁶ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPF, 2004), 53.

seperti lemari, meja makan, perabot rumah tangga dll, yang dijadikan sebagai alat pendukung/penunjang.

Kaidah *hajjiah* ini berlaku dalam bidang ibadat, bidang adat, bidang muamalat, dan bidang jinayat. Dalam bidang ibadat, seperti rukhsah-rukhsah yang menimbulkan keringanan bila seseorang kesulitan dalam menjalankan suatu kewajiban ibadah. Misalnya, diperbolehkan seseorang tidak berpuasa dalam bulan Ramadhan karena ia dalam keadaan bepergian atau sakit parah. Dalam bidang adat, diperbolehkan berburu dan memakan makanan yang lezat selama itu dihالalkan. Dalam bidang muamalat, seperti adanya hukum *musa'qah* dan *salam*. *Musa'qah* adalah sistem kerja sama dalam pertanian, yakni sistem bagi hasil yang di kenal dengan sebutan *paroan*. Sedangkan jual beli *salam* adalah sistem jual beli melalui pesanan dan pembayaran dimuka atau dikemudian hari setelah terjadi penyerahan barang yang diperjual belikan.⁵⁷

c. *Tahsiniyah*

Tahsiniyah adalah sesuatu yang diperlukan oleh norma atau tatanan hidup, serta berperilaku menurut jalan yang lurus. Hal yang bersifat *tahsiniyah* berpangkal dari tradisi yang baik dan segala tujuan perikehidupan manusia menurut jalan yang paling baik. *Syariah* menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman didalamnya. Terdapat beberapa proporsi dalam *syariah* yang dimaksudkan untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan simplifikasi dari *dharuriah* dan *hajjiyah*. Misalnya dibolehkannya memakai baju yang nyaman dan indah.⁵⁸

Kebutuhan *tahsiniyah* adalah tindakan atau sifat- sifat yang pada prinsipnya berhubungan dengan al- mukarim al-ahlaq, serta pemeliharaan tindakan- tindakan utama

⁵⁷ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam.....*,71.

⁵⁸ *Ibid.*, 64.

dalam bidang ibadah, adat dan mu'amalat. Artinya seandainya aspek ini tidak terwujud, maka kehidupan manusia tidak akan terancam kekacauan, seperti jika tidak terwujudnya aspek *dharuriyah* dan juga tidak akan membawa kesusahan seperti tidak terpenuhinya aspek *hajjiyah*. Namun, ketiadaan aspek ini akan menimbulkan suatu kondisi yang kurang harmonis dalam pandangan akal sehat dan adat kebiasaan, menyalahi kepatutan, dan menurunkan martabat pribadi dan masyarakat.

Tingkat kebutuhan ini berupa kebutuhan pelengkap, seperti di kemukakan Al-Syatibi, hal-hal yang merupakan kepatutan menurut adat-istiadat, menghindarkan hal-hal yang tidak enak dipandang mata, dan berhias dengan keindahan yang sesuai dengan tuntutan norma dan akhlak. Secara lebih spesifik *tahsiniyah* adalah semua barang yang membuat hidup menjadi lebih mudah dan gampang tanpa berlebih-lebihan dan bermewah-mewahan. Seperti makan yang baik, pakaian yang nyaman, peralatan kecantikan, interior rumah yang bertata lengkap, dan tertata indah, serta semua barang yang membuat hidup manusia menjadi lebih baik.

Kebutuhan kita terhadap sepeda motor merupakan kebutuhan *tahsiniyah* yang pada waktu tertentu dapat berubah statusnya menjadi *hajjiyah*. Hanya saja, kebutuhan manusia terhadap aspek-aspek *dharuriyah* seperti rasa aman, relegiusitas, dan penghargaan diri, tetap tidak akan dapat digantikan dengan apapun dan karenanya pemenuhan terhadapnya merupakan suatu kewajiban yang paling utama yang memiliki keutamaan harus mendapatkan prioritas terdepan. Kehidupan manusia yang damai, tentram, dan baik akan terwujud jika seluruh aspek kebutuhan-kebutuhan hidupnya terpenuhi. dalam kondisi riil, memenuhi ketiga kebutuhan *dharuriyah*, *hajjiyah*, dan *tahsiniyah* tidaklah mudah, tetapi harus diusahakan secara berurutan. Contoh kebutuhan tahsiniyah seperti

pengeluaran untuk acara perayaan tertentu yang diperbolehkan syara', pengeluaran untuk membeli beberapa perlengkapan yang memudahkan perempuan dirumah dalam menyelesaikan pekerjaannya, dan pengeluaran untuk memperindah rumah.

Syariah menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman didalamnya. Terdapat beberapa provesi dalam syariah yang dimaksudkan untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan simplifikasi dari *dhaririyah* dan *hajjiyah*. Misalnya dibolehkan memakai baju yang nyaman dan indah. *Al- mashlahah al-tahsiniyah* adalah kebutuhan tersier yang bersifat lux dan menimbulkan estetika dan kepuasan. Islam telah menganjurkan kepada umatnya untuk bekerja dan berusaha dengan baik. Islam juga memerintahkan agar harta dikeluarkan untuk tujuan yang baik dan bermanfaat. Intinya bila umat Islam dalam mencari harta sampai dengan membelanjakan tetap berpedoman bahwa itu semua merupakan bagian dari ibadah, InsyaAllah tidak akan terjerumus pada pembelanjaan yang ditujukan untuk keburukan yang bisa membawa keluarga itu pada kemiskinan.

Disadari atau tidak sesungguhnya pola konsumsi dan gaya hidup kita cenderung merugikan diri sendiri. Dimulai dari pemenuhan kebutuhan pokok (primer) seperti sandang, pangan dan papan, keseluruhannya mengandung bahan-bahan yang harus diimpor dengan mengabaikan sumber-sumber yang sesungguhnya dapat terpenuhi dari dalam negeri. Islam memperingatkan agen ekonomi agar jangan sampai terlena dalam berlomba-lomba mencari harta, karena Islam membentuk jiwa dan pribadi yang beriman, bertaqwa, bersyukur dan menerima apa yang

sudah diberikan oleh Allah SWT sebagai sumber rezekinya.⁵⁹

Islam mengajarkan kepada kita sikap pertengahan dalam mengeluarkan harta, tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir. Pada dasarnya Allah telah membagikan rezeki kepada hamba-Nya ada nya batasan, kadar dan jenisnya. Allah mengetahui kemampuan seseorang didalam membelanjakan rezeki yang telah diberikan tanpa adanya sikap melampaui batas dan tindak keborosan. Allah mengetahui seberapa jauh kemampuan hamba-Nya dalam mengelola rezeki dan kekayaan yang telah diberikan tanpa melanggar batas-batas yang telah ditentukan.

Sebagaimana kita pahami dalam pengertian ilmu ekonomi konvensional, bahwa ilmu ekonomi pada dasarnya mempelajari upaya manusia baik sebagai individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan keluarga akan barang dan jasa. Kelangkaan akan barang dan jasa timbul bila kebutuhan seseorang atau masyarakat ternyata lebih besar daripada tersedianya barang dan jasa tersebut. Jadi kelangkaan ini muncul apabila tidak cukup barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut. Ilmu ekonomi konvensional tampaknya tidak membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Karena keduanya memberikan efek yang sama jika tidak terpenuhi, yaitu kelangkaan.

Teori perilaku konsumen yang dibangun berdasarkan syariah Islam, memiliki perbedaan yang mendasar dengan teori konvensional. Perbedaan ini menyangkut nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif dan tujuan konsumsi, hingga teknik pilihan dan alokasi anggaran untuk

⁵⁹ Ibid., 67.

berkonsumsi. Ada dua nilai dasar yang menjadi fondasi bagi perilaku konsumsi masyarakat muslim yaitu:

- 1) Keyakinan akan adanya hari kiamat dan kehidupan akhirat, prinsip ini mengarahkan seorang konsumen untuk mengutamakan konsumsi akhirat daripada dunia. Mengutamakan konsumsi untuk ibadah daripada duniawi. Konsumsi untuk ibadah merupakan *future consumption* (karena mendapat balasan surga diakhirat), sedangkan konsumsi duniawi adalah *present consumption*.
- 2) Konsep sukses dalam kehidupan seorang muslim diukur dengan moral agama Islam, dan bukan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi moralitas semakin tinggi pula kesuksesan yang dicapai. Kebajikan, kebenaran dan ketakwaan kepada Allah merupakan kunci moralitas Islam. Kebajikan dan kebenaran dapat dicapai dengan perilaku yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan dan menjauhkan diri dari kejahatan.

Jika manusia dilarang untuk berlebih-lebihan berarti manusia sebaiknya melakukan konsumsi seperlunya saja. Kebutuhan pun tidak terbatas kepada kebutuhan pribadi atau keluarga semata, tetapi juga kebutuhan sesama manusia yang dekat dengan kita. Dan mengkonsumsi barang yang halal dan toyyib, konsumsi seorang muslim dibatasi kepada barang-barang yang halal. Tidak ada permintaan terhadap barang yang haram. Di samping itu didalam Islam barang yang sudah dinyatakan haram untuk dikonsumsi otomatis tidak lagi memiliki nilai ekonomi, karena tidak boleh diperjual belikan. Berkaitan dengan aturan pertama tentang larangan untuk berlebih-lebihan dalam konsumsi, maka barang halal pun tidak dapat dikonsumsi sebanyak yang kita inginkan. Harus dibatasi sebatas cukupnya keperluan, demi menghindari kemewahan, berlebih-lebihan dan kemubaziran.

Adapun Indikator pemenuhan kebutuhan hidup keluarga yaitu sebagai berikut:

1) Tingkat Pendapatan Keluarga

Pendapatan seseorang terdiri dari penghasilan berupa upah/gaji, bunga sewa, dividen, keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu, umpamanya seminggu, sebulan atau setahun Komposisi pengeluaran.⁶⁰

2) Pengeluaran rumah tangga adalah seluruh biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh seluruh anggota rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan.⁶¹

3) Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-undang No 20 ayat 1 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶²

4) Tingkat Kesehatan

Tingkat kesehatan adalah tinggi atau rendahnya angka kesehatan di suatu lingkungan. Pada manusia, kesehatan didefinisikan sebagai kondisi

⁶⁰ Kadariyah, Analisis Pendapatan Nasional (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 26.

⁶¹ Ibid.,

⁶² Agustina Arida, Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi, Jurnal Agriseip, Vol. 16 No. 1 (Aceh, 2015), 28.

umum pikiran dan tubuh seseorang, yang berarti bebas dari penyakit, cedera atau sakit.⁶³

5) Kondisi Perumahan

Menurut Undang-undang No. 1 Tahun 2011 perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana.⁶⁴

3. Dasar Hukum Ekonomi Keluarga Islam

Perekonomian dalam Islam tidak luput dari sumber-sumber hukum Islam yang tujuannya untuk mengatur perilaku manusia dalam bermasyarakat terutama dalam masalah ekonomi, dan khususnya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga Islam. Norma-norma itu ditujukan untuk dapat memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani para anggota keluarga. Sementara perekonomian sendiri bertujuan untuk menciptakan kehidupan sejahtera didunia dan keberuntungan diakhirat. Maka dibawah ini ada suatu kumpulan dasar hukum yang berkaitan dengan ekonomi yang bisa dijadikan pedoman bagi manusia untuk berhati-hati dalam berekonomi dan khususnya dalam memenuhi kebutuhan keluarga, di antaranya dalam Surah Al-Baqarah [2] : 172 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَاشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنَّ

كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ ﴿١٧٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.” (QS. Al-Baqarah [2] : 172)

⁶³ Sriyono, Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Ikan Berformalin Terhadap Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 8, No. 1 (2015), 30.

⁶⁴ Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Pemukiman.

Ayat di atas menerangkan bahwa menyerukan kepada setiap hamba Allah yang beriman agar mengkonsumsi dan menafkahi keluarganya dengan baik. Dan supaya manusia dapat bersyukur kepada Allah atas rezeki yang telah Ia berikan karena hanya Allah lah tempat manusia menyembah dan meminta. Selain menyuruh memakan rezeki yang halal dan juga harus bersyukur kepada Allah, manusia tidak dibolehkan dengan jalan dirinya (memakan harta sesamanya secara bathil) juga zat dari wujud harta (materi) itu memang harus benar-benar halal atau bukan barang yang diharamkan seperti bangkai, darah, daging babi, dan binatang ketika disembelih tidak menyebut nama Allah. Namun Allah membolehkan memakan daging binatang yang diharamkan untuk dikonsumsi jika dalam keadaan terpaksa.

Di samping itu juga, prinsip perekonomian keluarga Islam terdiri atas dasar prinsip keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan-kebutuhan materil dan pemenuhan kebutuhan spiritual, seimbang usaha untuk kebutuhan dunia dan usaha untuk kebutuhan akhirat, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Qashash [28] : 77 :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ ۖ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash [28] : 77)

Selain itu Islam juga mengajarkan umat manusia khususnya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga supaya tidak boleh boros dalam mengkonsumsi suatu barang, karena sifat boros itu bisa membuat keluarga tersebut jatuh miskin dan sifat boros juga adalah sifatnya syaitan. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al- Isra' [17] : 27 :

﴿ إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴾

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al- Isra' [17] : 27)

Maka dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap perilaku yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya memiliki dasar hukum masing-masing. Dan bagiorang-orang yang mengerti akan pentingnya dasar hukum, maka orang tersebut akan berhati-hati dalam berbuat. Karena tujuan dasar hukum itu adalah untuk mengetahui dan membatasi apa yang akan dilakukan oleh manusia.

DAFTAR RUJUKAN

- Aedi Hasan, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.
- Departemen Agama RI AL-HIKMAH, *AL-QUR'ANULKARIM*, Bandung: CVPenerbit Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Naional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramdia Pustaka Utama, 2011.
- Edwin Mustafa dkk, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Kencana, Cet-2, 2007.
- Hasan Aedi, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Hastuti Diah Retno Dwi dan Rahim, *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.
- Kadariyah, *Analisa Pendapatan Nasional*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 1998).
- Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPF, 2004.
- Mubarok Ahmad Fauzan, *Analisis Pendapatan Dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pandega Di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara*, Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Muhammad Firdaus, *Manajemen Agrebisnis*, Jakarta: PT BumiAksara, 2008.
- Muhammad Arfah Rahman, *Teori Segitiga Ekonomi* (Yogyakarta: Garuda Wachana, 2016)

- Mujharotun Novi, *Islam Dan Etos Kerja Petani Jamur Desa Agrosari Sedayu Bantul Yogyakarta*, Skripsi Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2012).
- Nasution Mustafa Edwin dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi ISLAM*, Jakarta, Kencana, cet-4, 2012.
- Ndraha Talizuduhu, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT. Renika Cipta, Cet Pertama, 2002.
- Nurhakim Yusnu Iman dan Hani Aditya, *Perkebunan Karet Skala Kecil Cepat Panen*, Depok, Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2016.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Qardhawi Yusuf, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Robbani, 2001.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Maidah "Pesan, Kesan, Dan Keseharian Al-Qur'an"* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Rahman Muhammad Arfah, *Teori Segitiga ekonomi*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: Andi Affset, 2010.
- Shihab Quraish, *Tafsir Al-Maidah "Pesan, Kesan, Dan Keseharian Al-Quran"*, Cet II, Lentera Hati, Jakarta 2002.
- Sugiono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D"*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sukirno Sadomo, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Talizuduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 202).

Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995, cet II.

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pusaka Baru Press, 2014.

Yusanto M. Yusuf dan Yunus M. Arif, *Pengantar Ekonomi Islam*, Bogor: Al-Azhar Press, 2009.

Yusnu Iman Nurhakim, dkk, *Perkebunan Karet Skala Kecil Cepat Panen* (Depok: Katalog Dalam Terbitan, 2016).

Jurnal dan Hasil Penelitian :

Adhi Surya Perdana, *Optimalisasi Etos Kerja Petani Sedulur Sikep sebagai Upaya Penanggulangan Krisis Pangan*, Jurnal PKS, Vol. 12, No. 3, September 2013.

Agustina Arida, *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi*, *Jurnal Agrisep*, Vol. 16 No.1, Aceh, 2015.

Agustina Welasi, *Analisis Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pemotongan Tunjangan Kinerja Pada Instansi Polri Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.

Astir Fitria, *Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap Akuntan Dan Perubahan Organisasi Dengan Komitmen Sebagai Intervening*, *Jurnal Maksi*, Vol. 3, Agustus 2012.

Belladina Sannia R, Hanung Ismono, Bagem Viantimala, *Hubungan Kualitas Karet Rakyat dengan Tambahan Pendapatan*

- Petadi Desa Program dan Non-Program, *Jurnal Pertanian*, Vol. 1 Januari 2013.
- Irham Mohammad, Etos Kerja Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1, April 2012.
- Kafrawi, dkk, "Tingkat Produksi Lateks Tanaman Karet (*Havebrasiliensis* L.) Pada Berbagai Umur Tanaman," *J. Agrolantae*, Vol. 8, No. 12, 2019.
- Pendi Marias, "Hubungan Etos Kerja Terhadap Kesejahteraan Petani Karet di Desa Pualu Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi". *Jurnal FISIP*, Vol.6 :Edisi 1 Januari – Juni 2019.
- Pramono Sigit, *Penetapan Harga Karet Petani Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015).
- Mohammad Irham, Etos Kerja Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Substantia*, Vol. 14 No. 1, April 2012.
- Rahmad Annam, Etos Kerja Dan Produktivitas Kerja Dalam Upaya Menjawab Permasalahan Ekonomi Islam (Perilaku Mendapatkan Uang/Harta), *Jurnal Al-Masharif*, Vol. 3, No. 2 (Juli-Desember 2015).
- R Belladina Sannia, dkk, Hubungan Kualitas Karet Rakyat dengan Tambahan Pendapatan Petani di Desa Program dan Non-Program, *Jurnal Pertanian*, Vol. 1, Januari 2013.
- Shaleh Abdul Rahman, "Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan" *Jurnal Among Makarti*, Vol. 11, No. 21, Juli, 2018.
- Sidik Syahril, *Etos Kerja Pedagang Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Muslim studi pada Pasar Pasir Gintung Bandar Lampung*, IAIN Bandar Lampung, 2012.

Vicky R.B. Moniaga dkk, Hubungan Antara Etos Kerja, Motivasi, Sikap Inovatif Dan Produktivitas Usaha Tani, *Jurnal: Minahasa*, Vol.3, No. 2, Januari 2012.

Wawancara :

Bapak Gini, "Pendapatan perminggu petani karet desa Srikaton".
Wawancara, July 15, 2023.

Bapak Harjoko, "Pendapatan perminggu petani karet desaa Srikaton",
Wawancara, July 15, 2023.

Bapak Mujiono, "Pendapatan perminggu petani karet desa Srikaton",
Wawancara, July 15, 2023.

Bapak Ratno, "Pendapatan perminggu petani karet desa Srikaton",
Wawancara, July 15, 2023.

Bapak Sumarjo, "Pendapatan perminggu petani karet desa Srikaton".
Wawancara, July 15, 2023.

